

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Sustainability Reporting Disclosure*

2.1.1.1 *Pengertian Sustainability Report*

Menurut *Global Reporting Initiative (GRI) (2016) sustainability report disclosure* didefinisikan sebagai berikut:

“ A Sustainability report is a report published by company or organization about the economic, environmental and social impacts caused by its everyday activities. A sustainability report also presents the organization’s values and governance model, and demonstrates the link between its strategy and its commitment to a sustainable global economy.”

Wibowo dan Faradiza (2014) menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan dapat memberikan bukti bahwa proses produksi yang dilakukan perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan isu sosial dan lingkungan.

Menurut Safitri (2015), *Sustainability report* adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan terhadap para *stakeholder* internal dan eksternal.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan *sustainability report* adalah laporan yang diterbitkan oleh

perusahaan atau organisasi yang memuat informasi kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan terhadap aktivitas yang dijalankan setiap hari. Laporan tersebut diterbitkan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan dan perusahaan dapat tumbuh secara berkesinambungan.

2.1.1.2 Tujuan Pembuatan *Sustainability Report*

Menurut Idah (2013), pembuatan dan penyebaran *sustainability report* memiliki tujuan sebagai berikut:

1. “Meningkatkan reputasi terkait dengan transparansi dan akuntabilitas.
2. Menjangkau berbagai pemangku kepentingan, agar mereka bisa mendapatkan informasi yang benar, sehingga perlu disebarluaskan melalui berbagai cara (internet, media cetak, *stakeholder convening*, dan sebagainya).
3. Membantu perusahaan untuk mengambil keputusan manajemen dalam memperbaiki kinerja pada indikator yang masih lemah.
4. Membantu investor untuk mengetahui kinerja perusahaan secara lebih menyeluruh.”

2.1.1.3 Manfaat *Sustainability Report*

GRI mempromosikan dan mengembangkan pendekatan standarisasi pelaporan tersebut untuk menanggapi permintaan terhadap informasi yang terdapat pada *sustainability report* yang akan menguntungkan pelaporan perusahaan dan kepada yang menggunakan informasi laporan sejenis. Menurut *World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* (www.oecd.org) manfaat yang didapat dari *sustainability report* antara lain :

- a. “*Sustainability report* memberikan informasi kepada *stakeholder* (pemegang saham, anggota komunitas lokal, pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi.

- b. *Sustainability report* dapat membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka panjang.
- c. *Sustainability report* dapat menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola risikonya.
- d. *Sustainability report* dapat digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetisi.
- e. *Sustainability report* dapat mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.
- f. *Sustainability report* cenderung mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang.
- g. *Sustainability report* membantu membangun ketertarikan pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan”

2.1.1.4 Prinsip-prinsip *Sustainability Report*

Sustainability report sebagai pelengkap laporan keuangan perusahaan sangatlah penting bagi para *stakeholder* maupun perusahaan itu sendiri. Adapun prinsip-prinsip menurut GRI-G4 *Guidelines* adalah sebagai berikut:

1. “Keseimbangan
Laporan harus mencerminkan aspek-aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi untuk memungkinkan dilakukannya asesmen yang beralasan atas kinerja organisasi secara keseluruhan.
2. Komparabilitas
Organisasi harus memilih, mengumpulkan, dan melaporkan informasi secara konsisten. Informasi yang dilaporkan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan para pemangku kepentingan menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu, dan yang dapat mendukung analisis relative terhadap organisasi lain.
3. Akurasi
Informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan terperinci bagi para pemangku kepentingan untuk dapat menilai kinerja organisasi.
4. Ketepatan Waktu
Organisasi harus membuat laporan dengan jadwal yang teratur sehingga informasi tersedia tepat waktu bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat.
5. Kejelasan

Organisasi harus membuat informasi tersedia dengan cara yang dapat dimengerti dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan yang menggunakan laporan.

6. Keandalan

Organisasi harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan mengungkapkan informasi serta proses yang digunakan untuk menyiapkan laporan agar dapat diuji, dan hal itu akan menentukan kualitas serta materialitas informasi.

2.1.1.5 Pengungkapan *Sustainability Report*

Pengungkapan informasi sosial perusahaan yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan *sustainability report*. Dimana masih belum ada peraturan yang mewajibkan pengungkapan *sustainability report* di Indonesia. Hal ini jelas berbeda dengan negara-negara di Eropa, dimana praktik pengungkapan *sustainability report* telah diwajibkan untuk semua sektor perusahaan. Sebagaimana tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2017) paragraf 14 menyatakan bahwa:

“Beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industry dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting. Laporan yang disajikan di luar laporan keuangan tersebut adalah diluar dari ruang lingkup SAK.”

Berdasarkan PSAK No. 1 (2017) tersebut, maka perusahaan diharapkan untuk dapat mengungkapkan segala informasi yang berkaitan dengan tindakan sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan.

Sebagian besar bentuk pengungkapan *sustainability report* perusahaan diungkapkan melalui website perusahaan, dengan media ini siapa saja dapat mengakses sehingga mereka mengetahui bagaimana bentuk tanggung jawab yang

telah dilakukan perusahaan. Berdasarkan pengamatan *sustainability report* mengandung *narrative text*, foto, tabel dan grafik yang memuat penjelasan mengenai pelaksanaan *sustainability* perusahaan.

2.1.1.6 Metode Pengukuran *Sustainability Report*

Item-item pengungkapan *sustainability report* dapat diukur dengan menggunakan *Sustainability Reporting Disclosure Index (SRDI)*, yang diungkapkan dalam *Global Reporting Initiative (GRI)*. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan.

Rumus perhitungsn pengungkapan *sustainability report* adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Sustainability Report Disclosure} = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

n = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k = Jumlah item yang diharapkan

2.1.2 *Global Reporting Initiative (GRI)*

2.1.2.1 Pengertian *Global Reporting Initiative (GRI)*

Global Reporting Initiative (GRI), yang merupakan panduan pelaporan perusahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang digagas oleh PBB

lewat *Coalition for Environmental Economies* (CERES) dan (UNEP) pada tahun 1997. GRI merupakan organisasi *non-profit* yang mempromosikan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan. GRI menyediakan kerangka pelaporan keberlanjutan yang komprehensif bagi semua perusahaan dan organisasi yang banyak digunakan diseluruh dunia.

Pedoman pengungkapan GRI terdiri dari G3, G3.1, dan G4. G3 atau yang sering dikenal dengan G 3.0 merupakan versi awal dari pedoman GRI yang terdiri dari 79 indikator yang merupakan pedoman yang sering digunakan sampai saat ini. G3.1 merupakan versi pengembangan dari G3 yang didalamnya terkandung 84 indikator termasuk 79 indikator yang digunakan sebelumnya pada G3 dengan beberapa perubahan dan tambahan-tambahan lainnya yang dinilai lebih menyempurnakan pedoman GRI. G4 merupakan pedoman terbaru yang memiliki 91 indikator. Semakin banyak indikator yang diungkapkan dalam *sustainability report* maka semakin bagus kualitas dari *sustainability report* tersebut.

2.1.2.2 Indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) – G4

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah GRI – G4 *Guidelines* menyebutkan bahwa, perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perubahan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian standar disclosure. *Sustainability report* menggunakan standar dari GRI berisi 3 komponen yaitu:

1. Kinerja Ekonomi
2. Kinerja Lingkungan
3. Kinerja Sosial

Adapun item-item yang digunakan dalam pengungkapan *sustainability report* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Indeks Sustainability Reporting Disclosure Berdasarkan GRI G-4

No	Aspek	Indeks	Indikator
Kinerja Ekonomi			
1	Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai Ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2		EC2	Impikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
3		EC3	Kewajiban program pension manfaat pasti dan program pensiun lainnya
4		EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
5	Keberadaan Pasar	EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
6		EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokal di lokasi operasi yang signifikan
7	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
8		EC 8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
9	Praktik Pengadaan	EC 9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
Kinerja Lingkungan			
10	Bahan	EN 1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
11		EN 2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
12	Energi	EN 3	Konsumsi energi dalam organisasi
13		EN 4	Konsumsi energi di luar organisasi
14		EN 5	Intensitas Energi
15		EN 6	Pengurangan konsumsi energy
16		EN 7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
17	Air	EN 8	Total pengambilan air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air

18		EN 9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
19		EN 10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
20	Keanekaragaman Hayati	EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa dan dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
21		EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.
22		EN 13	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan
23		EN 14	Jumlah total spesies dalam IUCN Red List dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
24	Emisi	EN 15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
25		EN 16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2)
26		EN 17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
27		EN 18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
28		EN 19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
29		EN 20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
30		EN 21	NOx Sox dan emisi udara signifikan lainnya
31	Efluen dan Limbah	EN 22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32		EN 23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33		EN 24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
34		EN 25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel2 Lampiran I, II, III dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35		EN 26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan air limpasan dari organisasi

36	Produk dan Jasa	EN 27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
37		EN 28	Prosentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasikan menurut kategori
38	Kepatuhan	EN 29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
39	Transportasi	EN 30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
40	Lain-lain	EN 31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
41	Asesmen Pemasok atas Lingkungan	EN 32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42		EN 33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
43	Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Kinerja Sosial Sub Kategori : Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja			
Sub Kategori : Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja			
44	Kepegawaian	LA 1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
45		LA 2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46		LA 3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
47	Hubungan Industrial	LA 4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
48	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA 5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja

49		LA 6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja menurut daerah dan gender
50		LA 7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
51		LA 8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
52	Pelatihan dan Pendidikan	LA 9	Jam pelatihan rata-rata pertahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
53		LA 10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
54		LA 11	Persentase karyawan yang menerima revaluasi kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
55	Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA 12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
56	Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-Laki	LA 13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
57	Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan	LA 14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58		LA 15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
59	Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	LA 16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Sub Kategori : Hak Asasi Manusia			
60	Investasi	HR 1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
61		HR 2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi termasuk persentase karyawan yang dilatih

62	Non-Diskriminasi	HR 3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
63	Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR 4	Operasi dan pemasok yang teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melakukan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama , dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
64	Pekerja Anak	HR 5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
65	Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR 6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
66	Praktik Pengamatan	HR 7	Persentase petugas pengaman yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
67	Hak Adat	HR 8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
68	Asesmen	HR 9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan revidu atau asesmen dampak hak asasi manusia
69	Asesmen Pemasok atau Hak Asasi Manusia	HR 10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
70		HR 11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
71	Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusi	HR 12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
Sub Kategori : Masyarakat			
72	Masyarakat Lokal	SO 1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73		SO 2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
74	Anti Korupsi	SO 3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi

75		SO 4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
76		SO 5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
77	Kebijakan Publik	SO 6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
78	Anti Persaingan	SO 7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti-persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
79	Kepatuhan	SO 8	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
80	Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat	SO 9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
81		SO 10	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
82	Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat	SO 11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Sub Kategori : Tanggung Jawab atas Produk			
83	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	PR 1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
84		PR 2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
85	Pelabelan Produk dan Jasa	PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
86		PR 4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa menurut hasil
87		PR 5	Hasil survey untuk mengukur kepuasan pelanggan
88		PR 6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan

89	Komunikasi Pemasaran	PR 7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
90	Privasi Pelanggan	PR 8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data\
91	Kepatuhan	PR 9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk jasa

Sumber : *Global Reporting Initiative (GRI) G4*

2.1.3 Kinerja Ekonomi

Menurut GRI (2016), kinerja ekonomi adalah:

“Kinerja ekonomi keberlanjutan menyangkut dampak organisasi pada kondisi ekonomi *stakeholder* dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global.”

Menurut Berliani (2013), pengungkapan kinerja ekonomi pada *sustainability reporting* adalah:

“Pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability reporting* seperti rasio pemasok lokal dan karyawan perusahaan dapat menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Perusahaan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pemasok atau karyawan perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan dukungan dan komitmen *stakeholder* terhadap perusahaan serta meningkatkan citra perusahaan yang akan berujung pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan”

Menurut Cahyandito (2010), pelaporan kinerja ekonomi adalah:

“Pelaporan kinerja ekonomi dalam *sustainability report* akan meningkatkan transparansi perusahaan yang berdampak pada peningkatan kepercayaan investor dan kinerja keuangan.”

Kinerja ekonomi diproksikan dengan EcDI (*Economic Disclosure Index*). Jumlah item yang diungkapkan dalam dimensi ekonomi dengan berpedoman pada pedoman GRI berjumlah 9 index item pengungkapan. Setiap item yang diungkapkan akan diberi nilai 1, sedangkan nilai 0 jika item tersebut tidak diungkapkan yang selanjutnya dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah pemberian skor pada setiap index, skor tersebut akan dimasukkan kedalam rumus EcDI, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$EcDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

n : jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : jumlah item yang diharapkan

2.1.4 Kinerja Lingkungan

Menurut GRI (2016), kinerja lingkungan adalah:

“Kinerja lingkungan keberlanjutan menyangkut dampak organisasi terhadap hidup dan non-hidup sistem alam, termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air.”

Selain itu juga terdapat pengertian menurut Pertiwi (2015), yang menyampaikan kinerja lingkungan adalah :

“Kinerja Lingkungan merupakan hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan control aspek-aspek

lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan, dan target lingkungan”

Menurut GRI (2016), pengungkapan kinerja lingkungan diantaranya sebagai berikut:

“Pengungkapan kinerja lingkungan termasuk pengungkapan pada pendekatan manajemen terdiri dari aspek lingkungan seperti air, bahan energi, keanekaragaman hayati, emisi, limbah, produk dan jasa, kepatuhan, transportasi, dan secara keseluruhan, maka tujuan yang relevan dengan aspek lingkungan, kebijakan, tanggung jawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan.”

Maka dari itu perlu diungkapkan *sustainability report* untuk menjawab tuntutan dari para *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja perusahaan yang peduli akan lingkungan yang selanjutnya akan merespon positif dengan memberikan pendanaan bagi perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk mengkomunikasikan kegiatan lingkungan dinilai penting untuk meningkatkan reputasi dan kepercayaan *stakeholder*, termasuk konsumen yang dapat mengakibatkan peningkatan pendapatan perusahaan. Aktivitas keberlanjutan juga merupakan salah satu upaya organisasi untuk berkontribusi terhadap *sustainable development*. Pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat di lingkungan harus dilakukan dengan efisien dan bertanggung jawab, agar tidak mempengaruhi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya. (Wijayanti, 2016)

Kinerja lingkungan diproksikan dengan EnDI (*Environmental Disclosure Index*). Jumlah item yang diungkapkan dalam dimensi lingkungan dengan berpedoman pada pedoman GRI berjumlah 34 index item pengungkapan. Setiap item yang diungkapkan akan diberi nilai 1, sedangkan nilai 0 jika item tersebut

tidak diungkapkan yang selanjutnya dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah pemberian skor pada setiap index, skor tersebut akan dimasukkan kedalam rumus EnDI, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$EnDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

n : jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : jumlah item yang diharapkan

2.1.5 Kinerja Sosial

Menurut GRI (2016), kinerja sosial adalah :

“Kinerja sosial dari *sustainability report* membahas dampak perusahaan terhadap sistem sosial tempat perusahaan beroperasi.”

Menurut GRI (2016), pengungkapan kinerja sosial diantaranya sebagai berikut:

“Pengungkapan kinerja sosial informasi yang diungkapkan mirip dengan informasi kinerja ekonomi dan lingkungan yang terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab perusahaan, pelatihan dan pendidikan, pengawasan dan tindak lanjut, dan informasi tambahan kontekstual lainnya.”

Semua komponen tersebut akan dilaporkan berdasarkan hubungan dalam aspek sosial (GRI, *Sustainability report Guidelines*). Dalam melaksanakan kinerja sosial, perusahaan berinteraksi langsung dengan masyarakat, konsumen, dan karyawan. Para *stakeholder* dapat melihat dan merasakan secara langsung upaya

perusahaan dalam melaksanakan kinerja sosialnya. Hal ini akan mendorong *stakeholder* memberikan apresiasi kepada perusahaan. Citra perusahaan juga ikut meningkat sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Berliani, 2013).

Perusahaan terikat kontrak sosial dengan masyarakat, yang mana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada hasil akhir (*output*) yang dapat diberikan kepada masyarakat. Penerimaan dari masyarakat (legitimasi) diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan melalui *image* perusahaan yang baik yang pada akhirnya akan mempengaruhi penjualan dan peningkatan laba perusahaan (Soelistyoningrum dan Prastiwi, 2011)

Dimensi keberlanjutan sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial dimana organisasi beroperasi. Menurut GRI (2016) kategori sosial berisi sub-kategori:

- a. “Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja
- b. Hak asasi manusia
- c. Masyarakat
- d. Tanggung jawab atas produk”

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. “Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja

Dimensi sosial keberlanjutan menyangkut dampak sebuah organisasi pada sistem sosial di mana ia beroperasi. Kinerja tenaga kerja dan pekerjaan layak yang akan dibagi menjadi empat aspek yaitu praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Informasi yang akan diungkapkan akan sama seperti kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan di mana ia terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab produk. Informasi yang akan diungkapkan akan sama seperti kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan di mana ia terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab pelatihan,

organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan. Semuanya akan dilaporkan berdasarkan hubungan aspek sosial.

b. Hak asasi manusia

Dimensi hak asasi manusia dalam *sustainability report* menyangkut dampak sebuah organisasi menyangkut sejauh mana hak asasi manusia diperhitungkan dalam investasi dan praktek pemilihan supplier/kontraktor. Kinerja hak asasi manusia dibagi menjadi delapan aspek yaitu Praktek Investasi dan Pengadaan, Nondiskriminasi, Kebebasan berserikat dan berkumpul dan Tawar-menawar Kolektif, Penghentian Pekerja Anak, Penghindaran Kerja Paksa dan Kerja Wajib, Praktek Keluhan dan Kedukaan, Praktek Keamanan dan Hak adat. Informasi yang akan diungkapkan terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan. Semuanya akan dilaporkan berdasarkan hubungan aspek hak asasi manusia.

c. Masyarakat

Dimensi masyarakat dalam *sustainability report* menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat di mana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Kinerja masyarakat dibagi menjadi lima aspek yaitu komunitas, korupsi, kebijakan publik, kelakuan tidak bersaing dan kepatuhan. Informasi yang akan diungkapkan terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan. Semuanya akan dilaporkan berdasarkan hubungan aspek masyarakat

d. Tanggung jawab atas produk

Dimensi tanggung jawab produk menyangkut aspek produk dari organisasi pelapor dan serta jasa yang diberikan yang mempengaruhi pelanggan terutama kesehatan dan keselamatan informasi dan pelabelan, pemasaran, dan privasi. Kinerja tanggung jawab produk akan dibagi menjadi lima aspek yaitu kesehatan dan keselamatan pelanggan, label produk dan jasa, komunikasi pemasaran, privasi pelanggan dan kepatuhan. Informasi yang akan diungkapkan terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan. Semuanya akan dilaporkan berdasarkan hubungan aspek masyarakat.”

Kinerja sosial diprosikan dengan SoDI (*Social Disclosure Index*). Jumlah item yang diungkapkan dalam dimensi sosial dengan berpedoman pada pedoman GRI berjumlah 48 index item pengungkapan. Setiap item yang diungkapkan akan

diberi nilai 1, sedangkan nilai 0 jika item tersebut tidak diungkapkan yang selanjutnya dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah pemberian skor pada setiap index, skor tersebut akan dimasukkan kedalam rumus SoDI, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$SoDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

n : jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : jumlah item yang diharapkan

2.1.6 Profitabilitas

2.1.6.1 Pengertian Profitabilitas

Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Dalam konteks ini profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan pemilik perusahaan.

Menurut Sartono (2012:122) menyatakan bahwa:

“Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungan dengan penjualan, assets maupun laba dari modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.”

Menurut James C. Van Home (2009:149):

“Profitability ratio are of two types – those showing profitability in relation to sales and those showing profitability in relation to investment. Together, these ratios indicate the firm soverall effectiveness of operating”

Menurut Irfan Fahmi (2013:80) menyatakan bahwa:

“Rasio profabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas secara umum ada 4 yaitu, gross profit margin, net profit margin, return on investment (ROI), dan Return on net work”

Menurut Mahmud M. Hanafi (2012:81) definisi profitabilitas:

“Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertunda. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu profit margin, return on asset (ROA), dan return on equity (ROE)”

Berdasarkan beberapa definisi yang sudah dipaparkan diatas menunjukan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Selain itu juga bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.

2.1.6.2 Tujuan Penggunaan Rasio Profitabilitas

Menurut Harahap (2015:304) menyatakan tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah “kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk menunjukan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

Adapun tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2015:197) adalah sebagai berikut:

1. “Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.”

2.1.6.3 Manfaat Penggunaan Rasio Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan memiliki manfaat tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Adapun manfaat dari rasio profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:198) adalah sebagai berikut:

1. “Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan laba sendiri
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal pinjaman maupun modal sendiri.
5. Manfaat lainnya”

2.1.6.4 Metode Pengukuran Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2012:81-82), rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas antara lain:

1. “*Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. *Return On Asset* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. *Return On Equity* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

4. *Gross Profit Margin* adalah rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. *Gross Profit Margin* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Adapun jenis-jenis profitabilitas menurut Sartono (2012:113), sebagai berikut:

1. "*Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui laba bersih penjualan setelah dikurangi pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Profit Margin* digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Return On Investment* atau *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba, melalui rasio inilah investor dapat mengetahui tingkat pengembalian dari investasinya. Rasio profitabilitas yang sering digunakan yaitu

Return On Assets (ROA), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin dan Net Profit Margin.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai alat ukur profitabilitas. Alasan penulis menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas perusahaan karena rasio ROA ini menggambarkan seberapa besar pengelolaan atau penggunaan aset sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan memilih apakah laba tersebut akan dibagikan sebagai dividen atau tidak. Analisis rasio ROA merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hutagalung dan Harahap (2016)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Profitabilitas	Independen : Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Dependen : Profitabilitas	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> kinerja ekonomi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

				ROA, akan tetapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Kinerja sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, akan tetapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE
2	Adhima (2012)	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROA)	Independen : Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Dependen : Profitabilitas Perusahaan (ROA)	1. Menyatakan bahwa pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan 2. Menyatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan 3. Menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

3	Susanto dan Tarigan(2013)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Profitabilitas	Independen : Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Dependen : Profitabilitas	Kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan kinerja sosial berpengaruh signifikan tetapi memiliki arah pengaruh negatif terhadap profitabilitas.
4	Soelistyoningrum dan Prastiwi (2011)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Return On Asset(ROA), <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	Independen : Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Dependen : Return On Asset(ROA), <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> berpengaruh positif terhadap ROA dan CR sedangkan pada DPR pengungkapan <i>sustainability report</i> tidak memiliki pengaruh
5	Widati (2012)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan	Independen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Dependen: Profitabilitas Perusahaan	Pengungkapan <i>sustainability report</i> aspek ekonomi dan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan aspek sosial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas
6	Natalia dan Tarigan (2014)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Rasio Profitabilitas	Independen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Dependen : Rasio Profitabilitas	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Rasio Profitabilitas menunjukkan bahwa adanya pengaruh negative signifikan untuk pengungkapan kinerja ekonomi dan hubungan positif tidak signifikan

				untuk kinerja lingkungan, serta pengaruh positif signifikan untuk kinerja sosial terhadap profitabilitas.
7.	Manurung (2016)	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan	Independen : Kinerja Lingkungan Dependen : Kinerja Keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap return on assets dan total penjualan, namun berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekspor.
8.	Sudaryanto (2011)	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Finansial	Independen : Kinerja Lingkungan Dependen : Kinerja Finansial	Menunjukkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan. Akan tetapi, dari hasil pengujian menunjukkan bahwa secara statistik kinerja lingkungan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja finansial perusahaan
9.	Burhan dan Rahmanti (2012)	<i>The Impact of Sustainability Reporting on Company Performance (ROA)</i>	Independen : <i>Sustainability Reporting</i> Dependen : <i>Company Performance (ROA)</i>	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan kinerja sosial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

10.	Sejati dan Prastiwi (2015)	Pengaruh pengungkapan <i>sustainability report</i> terhadap kinerja perusahaan	Independen : Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Dependen : Kinerja Perusahaan	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.
-----	----------------------------	--	---	--

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Kinerja Ekonomi terhadap Profitabilitas

Kinerja ekonomi keberlanjutan menyangkut dampak organisasi pada kondisi ekonomi *stakeholder* dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Kategori ekonomi menggambarkan arus modal di antara pemangku kepentingan yang berbeda, dan dampak ekonomi utama dari organisasi di seluruh lapisan masyarakat. Kinerja ekonomi terdiri dari aspek kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, dan praktik pengadaan dengan total 9 item pengungkapan (GRI, 2016).

Pelaporan kinerja ekonomi dalam *sustainability report* dapat meyakinkan potensi sumber daya modal yang kompetitif tingkat risiko rendah kepada *stakeholder*. *Stakeholder* dalam hal ini adalah investor yang membutuhkan informasi yang transparan terkait kinerja ekonomi suatu perusahaan sebagai pertimbangan dalam keputusan investasi. Dengan kinerja ekonomi yang baik, maka akan menguntungkan investor terkait investasi yang dilakukannya. Adapun

keputusan investasi yang dilakukan dapat berupa permintaan terhadap pembelian saham perusahaan. Ketika permintaan saham tinggi maka akan mengakibatkan jumlah saham yang beredar di pasaran akan lebih banyak. (Wijayanti, 2016)

Hal diatas didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Burhan dan Rahmanti (2012) menyatakan bahwa:

“Pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pengungkapan *sustainability report* positif terhadap profitabilitas dikarenakan informasi yang diungkapkan dalam laporan kinerja ekonomi dapat meyakinkan potensi sumber daya modal yang kompetitif dengan resiko rendah pada *stakeholder* dalam hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan laba dan dengan meningkatnya laba maka ROA juga akan meningkat.”

Menurut Widati (2012) mengatakan bahwa:

“*Sustainability report* dengan aspek ekonomi, perusahaan terdorong untuk memproduksi produk-produk yang peduli lingkungan dan sosial. Sehingga produk tersebut dapat diterima oleh masyarakat, yang akan meningkatkan image perusahaan lewat nilai perusahaan yang akan juga semakin meningkat diikuti juga dengan meningkatnya profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa jika semakin banyak item pengungkapan kinerja ekonomi oleh perusahaan maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan.

Menurut Natalia dan Tarigan (2014) mengatakan bahwa:

“Kinerja ekonomi dalam *sustainability report* perusahaan akan meningkatkan transparansi perusahaan yang akan meningkatkan pula kepercayaan stakeholder dan investor sehingga akan meningkatkan pula image perusahaan.”

Menurut Soelistyoningrum dan Prastiwi (2011), mengatakan bahwa:

“Pengungkapan *sustainability report* kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap ROA. Menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan pada

kondisi ekonomi dari stakeholder dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global.”

Menurut Suwardjono (2014:583) mengatakan bahwa:

“Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi ekonomi ini bertujuan untuk menyediakan informasi tambahan mengenai kegiatan perusahaan sekaligus sebagai sarana untuk memberikan tanda(*signal*) kepada para *stakeholder*. Pengungkapan tersebut menunjukkan bahwa *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Lalu menurut Hutagalung dan Harahap (2016) mengatakan bahwa:

“Pengungkapan *Sustainability Report* kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA)”

Sedangkan menurut Susanto dan Tarigan (2013) menyatakan bahwa:

“Pengungkapan *sustainability report* dalam aspek ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dapat disebabkan tidak adanya respon positif dari stakeholder dan masyarakat dengan memberikan pendanaan bagi perusahaan yang akan digunakan untuk meningkatkan produksi dan penjualannya, jadi produksi dan penjualan perusahaan tidak maksimal, sehingga tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Disebabkan juga oleh produk – produk yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak dapat diterima oleh masyarakat dengan baik.”

2.2.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Kinerja lingkungan adalah dampak yang dihasilkan melalui aktivitas produksi perusahaan terhadap lingkungan yang meliputi bahan yang digunakan, energy dan konsumsinya, ekosistem, tanah, udara, dan air dan konsumsinya, pembuangan, emisi, pelepasan limbah, dan lain-lain. (GRI,2016)

Kemampuan perusahaan untuk mengkomunikasikan kegiatan lingkungan dinilai penting untuk meningkatkan reputasi dan kepercayaan *stakeholder*, termasuk konsumen yang dapat mengakibatkan peningkatan pendapatan perusahaan (Ernst and Young, 2013).

Hal diatas didukung oleh penelitian terdahulu dari penelitian yang dilakukan Adhima (2012) menyatakan bahwa:

“Pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kondisi ini menunjukkan tingginya tanggung jawab lingkungan perusahaan menunjukkan tingginya profitabilitas perusahaan. Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan maka akan semakin baik pula profitabilitasnya karena perolehan pendapatan dan efisiensi biaya pada perusahaan yang kinerja lingkungannya baik lebih besar daripada perolehan pendapatan dan efisiensi biaya perusahaan yang kinerja lingkungannya buruk. Sehingga dapat disimpulkan peningkatan pendapatan dan efisiensi biaya akan mendorong profitabilitas perusahaan.”

Menurut Ernst and Young (2013) menyatakan bahwa :

“Kuantitas pengungkapan lingkungan dengan profitabilitas perusahaan memiliki hubungan yang positif.”

Sedangkan menurut Wiwin (2012), mengatakan bahwa :

“*Environmental Performance Disclosure* tidak mempengaruhi secara signifikan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek, tetapi akan sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam jangka panjang.”

Menurut Suwardjono (2014:583) mengatakan bahwa:

“Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi lingkungan ini bertujuan untuk menyediakan informasi tambahan mengenai kegiatan perusahaan sekaligus sebagai sarana untuk memberikan tanda(*signal*) kepada para *stakeholder*. Pengungkapan tersebut menunjukkan bahwa *sustainability*

report dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya menurut Mochammad dan Bambang (2011) juga menyatakan bahwa :

“*Environmental performance disclosure* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur oleh ROA.

Menurut Manurung (2016) mengatakan bahwa :

“Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini menunjukkan tingginya tanggung jawab lingkungan perusahaan menunjukkan tingginya kinerja lingkungan perusahaan. menjelaskan semakin baik kinerja lingkungan perusahaan akan semakin baik pula kinerja keuangannya karena perolehan pendapatan dan efisiensi biaya pada perusahaan yang kinerja lingkungannya baik lebih besar daripada perolehan pendapatan dan efisiensi biaya perusahaan yang kinerja lingkungan buruk. Sehingga disimpulkan peningkatan pendapatan dan efisiensi biaya akan mendorong profitabilitas perusahaan.”

Menurut Sudaryanto (2011) mengatakan bahwa:

“Saat ini banyak *stakeholder* perusahaan yang mulai menyadari pentingnya dampak perusahaan terhadap lingkungan dan menginginkan informasi atas kinerja lingkungan perusahaan. Para *stakeholder* berharap bahwa perusahaan memiliki dampak positif terhadap lingkungan semaksimal mungkin.”

2.2.3 Pengaruh *Sustainability Reporting Disclosure* Kinerja Sosial terhadap Profitabilitas

Kinerja sosial dalam *sustainability report* menyangkut dampak perusahaan terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan menjelaskan resiko dengan

institusi sosial lainnya. Kinerja sosial dibagi dalam 4 aspek, yaitu hak asasi manusia, masyarakat, tanggungjawab atas produk dan ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Ria dan Josua (2014) yang mengatakan bahwa:

“Menunjukkan bahwa kinerja sosial berhubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dari sisi Profitability ratio. Semakin banyak pengungkapan kinerja sosial maka akan semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang mana perusahaan telah melaksanakan tanggungjawabnya dengan menggunakan *sustainability report* dalam aspek sosial dan mendapat dukungan positif dari *stakeholder* perusahaan.”

Menurut Puspitandari dan Septiani (2017) mengatakan bahwa:

“Pengungkapan informasi kinerja sosial akan berdampak pada persepsi stakeholder tentang perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia disekitarnya. Perusahaan berinteraksi langsung dengan masyarakat, konsumen, dan karyawan dalam kegiatan usahanya. Dalam hal ini, stakeholder akan melihat secara langsung upaya perusahaan dalam melaksanakan kinerja sosialnya. Hal tersebutlah yang akan mendorong stakeholder dalam memberikan apresiasi kepada perusahaan, sehingga citra perusahaan akan meningkat yang nantinya berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.”

Menurut Suwardjono (2014:583) mengatakan bahwa:

“Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi sosial ini bertujuan untuk menyediakan informasi tambahan mengenai kegiatan perusahaan sekaligus sebagai sarana untuk memberikan tanda(*signal*) kepada para *stakeholder*. Pengungkapan tersebut menunjukkan bahwa *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Lalu menurut Wijayanti (2016) mengatakan bahwa :

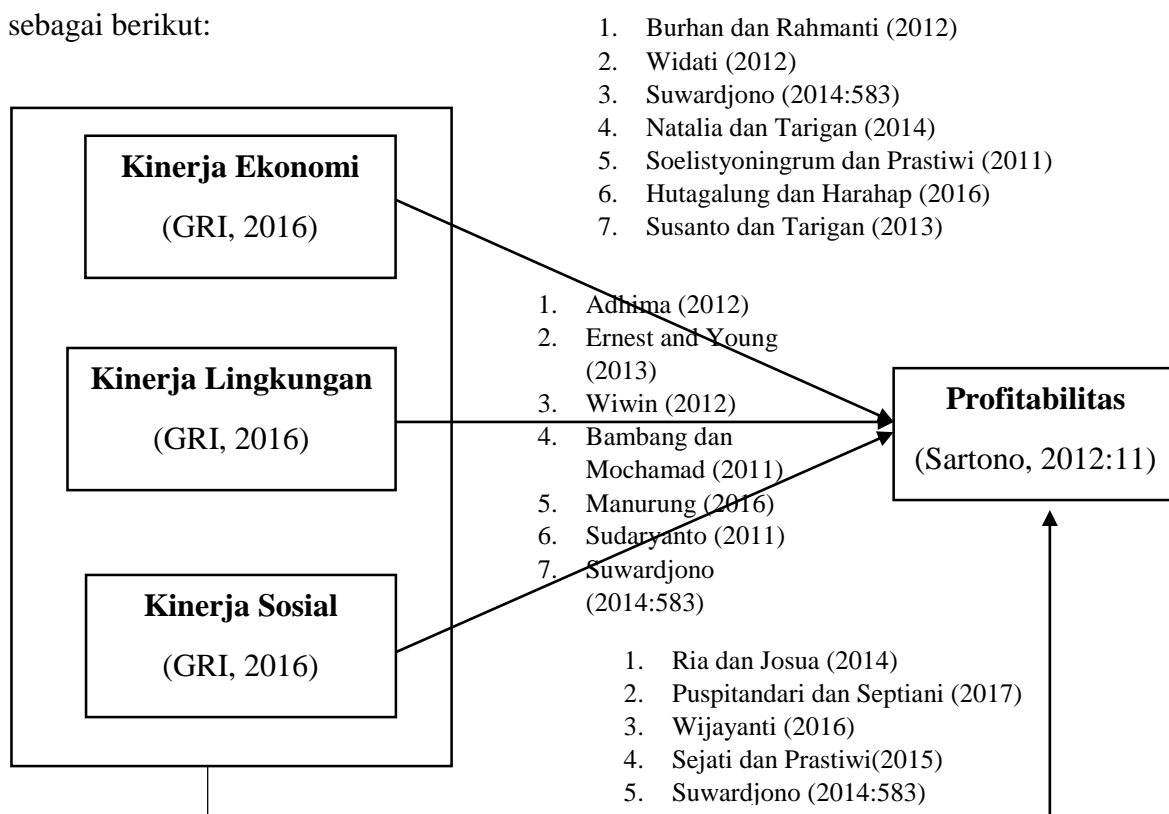
“Perusahaan terikat kontrak sosial dengan masyarakat, yang mana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada hasil akhir (output) yang dapat diberikan kepada masyarakat.”

Menurut Sejati dan Prastiwi (2015), mengatakan bahwa:

“Pengungkapan kinerja sosial dapat berpengaruh pada persepsi stakeholder tentang bagaimana perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia di sekitarnya. Perusahaan membutuhkan sumberdaya yang handal, kompetitif, kreatif, dan efektif untuk mengelola aset perusahaan agar dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal dari aset perusahaan tersebut.”

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pemikiran yang diajukan adalah

sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:63), Hipotesis adalah: “.... jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : “Terdapat pengaruh Kinerja Ekonomi terhadap Profitabilitas”.

Hipotesis 2 : “Terdapat pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas”.

Hipotesis 3 : “Terdapat pengaruh Kinerja sosial terhadap Profitabilitas”.

Hipotesis 4 : “Terdapat pengaruh Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial terhadap Profitabilitas